

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 2 kelas dan kelas XI IPA 3 tahun akademik 2007/2008 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran perubahan kata kerja bentuk “te” dengan menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA.
2. Rata-rata siswa yang telah belajar kata kerja bentuk “te” dengan menggunakan metode *Creative problem solving* (kelas eksperimen) meningkat dari 54 menjadi 72 dan sesuai tabel penafsiran penilaian UPI kemampuan kata kerja bentuk “te” siswa termasuk kategori cukup. Sedangkan rata-rata siswa yang telah belajar kata kerja bentuk “te” dengan menggunakan metode ekspositori (kelas kontrol) meningkat dari 55 menjadi 65 dan termasuk kategori kurang. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kata kerja bentuk “te” siswa yang menggunakan metode *Creative problem solving* dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran kata kerja bentuk “te”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil posttest, diperoleh $t_{hitung} 3,544 > t_{tabel} (5\%) = 0,256$ dan $t_{tabel} (1\%) = 0,330$

3. Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran kata kerja bentuk “te” dengan metode *Creative problem solving* positif. Sebagian besar siswa mengatakan pembelajaran kata kerja bentuk “te” perlu menggunakan metode ini, karena selain dapat meningkatkan hasil belajar, metode ini juga menarik, mengedepankan keaktifan siswa, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak hanya berpusat pada guru saja dan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun siswa yang menemukan kesulitan dengan metode ini dikarenakan kurangnya konsentrasi ketika kegiatan belajar dilaksanakan, di samping itu metode ini lebih banyak memakan waktu dari metode ekspositori. Sehingga guru harus pintar membagi-bagi waktu ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

5.2 Saran

1. Untuk guru

Metode *Creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Oleh karena itu diharapkan agar guru dapat mempertimbangkan bahwa metode *Creative problem solving* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa jepang ,khususnya pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan kemampuan untuk berfikir lebih kritis sehingga metode pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

2. Untuk siswa

Dengan bertambahnya pengetahuan siswa tentang metode *Creative problem solving*, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan metode ini dalam proses belajar, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa jepang, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Selain itu diharapkan juga agar pandangan awal siswa tentang belajar yang membosankan berubah menjadi menyenangkan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Metode *Creative problem solving* tidak hanya digunakan pada pembelajaran perubahan kata kerja bentuk “te” saja, tetapi metode *Creative problem solving* juga mungkin bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa jepang lainnya. Untuk itu diperlukan penelitan-penelitian selanjutnya mengenai metode *Creative problem solving* yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran bahasa jepang untuk mendapatkan proses dan hasil belajar yang optimal.